

**ANALISIS PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK  
PADA PEMBELAJARAN FISIKA KELAS X  
DI SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**Fega Laras Arum Pertiwi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN FISIKA KELAS X DI SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**Fega Laras Arum Pertiwi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru Fisika kelas X di SMA Negeri 13 Bandar Lampung dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian autentik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan format penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara untuk guru. Teknik analisis data untuk pendekatan kualitatif menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan untuk pendekatan kuantitatif menggunakan analisis deskriptif kuantitatif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik sudah berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis data penelitian yang menunjukkan bahwa: 1) kelengkapan dokumen yang dibuat sudah cukup baik dan layak, 2) hasil persentase rata-rata keterlaksanaan penilaian autentik menunjukkan skor 87,1% artinya pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan guru Fisika berkategori baik. Meskipun demikian masih ada kendala yang dialami antara lain kurangnya waktu saat melakukan penilaian, guru kesulitan dalam menentukan teknik penilaian yang tepat sesuai dengan indikator serta keberagaman kompetensi peserta didik dalam mencapai indikator.

**Kata Kunci** : Penilaian autentik, Pembelajaran Fisika.

**ANALISIS PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK  
PADA PEMBELAJARAN FISIKA KELAS X  
DI SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG**

Oleh  
**Fega Laras Arum Pertiwi**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Fisika  
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

**Judul Skripsi** : **ANALISIS PENERAPAN PENILAIAN  
AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN FISIKA  
KELAS X DI SMA NEGERI 13 BANDAR  
LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa** : Fega Laras Arum Pertiwi

**Nomor Pokok Mahasiswa** : 1413022026

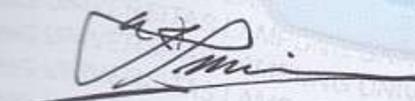
**Program Studi** : Pendidikan Fisika

**Jurusan** : Pendidikan MIPA

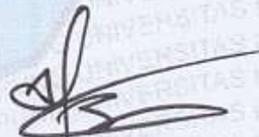
**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

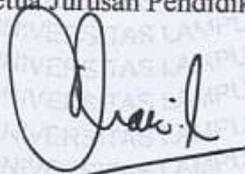


**Drs. Nengah Maharta, M.Si.**  
NIP 19551231 198303 1 002



**Wayan Suana, S.Pd., M.Si.**  
NIP 19851231 200812 1 001

**2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA**

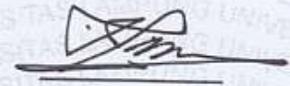


**Dr. Caswita, M.Si.**  
NIP 19671004 199303 1 004

**MENGESAHKAN**

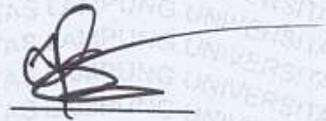
**Rektor**

**: Drs. Nengah Maharta, M.Si.**



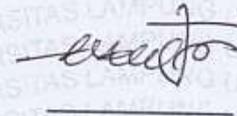
**Sekretaris**

**: Wayan Suana, S.Pd., M.Si.**



**Pengaji  
Bukan Pembimbing**

**: Dr. I Wayan Distrik, M.Si.**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
**NIP 19620804 198905 1 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 Desember 2019**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Fega Laras Arum Pertiwi

NPM : 1413022026

Fakultas / Jurusan : KIP / Pendidikan MIPA

Program Studi : Pendidikan Fisika

Alamat : Jalan Padat Karya Sinar Harapan LK. II Kelurahan  
Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh oranglain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 13 Desember 2019



Fega Laras Arum Pertiwi  
NPM 1413022026

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Tanjung Karang Bandar Lampung pada tanggal 31 oktober 1996, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Bambang Sutrisno dan Ibu Riwayanti.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2003 di Sekolah Dasar Negeri 3 Labuhan Dalam. Pada tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Yadika Bandar Lampung pada tahun 2011. Pada tahun 2014, penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP).

Pada tahun 2017, penulis melaksanakan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 2 Way Tenong dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukananti, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat.

## MOTTO

Tidak ada manusia yang diciptakan gagal, yang ada hanyalah mereka  
gagal memahami potensi diri dan gagal merancang kesuksesannya  
Tiada yang lebih berat timbangan Allah pada hari akhir nanti, selain  
Taqwa dan Akhlaq mulia seperti wajah dipenuhi senyum untuk  
Kebaikan dan tidak menyakiti sesama. { HR Tirmidzi }

Oleh karena itu

**“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”**  
(Q.S. Al Insyirah : 6)

Hidup adalah proses, Hidup adalah belajar  
Tanpa ada batas umur, Tanpa ada kata tua..  
Jatuh berdiri lagi, Kalah mencoba lagi, Gagal bangkit lagi  
Jangan Pernah Menyerah !!!  
Sampai Tuhan berkata Pulang...  
(Fega Laras Arum Pertiwi)

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah *subhanahu wa ta 'ala* yang selalu melimpahkan nikmat-Nya dan semoga shalawat selalu tercurah kepada Nabi Muhammad *salallahu alaihi wa salam*. Penulis mempersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bakti yang tulus dan mendalam kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Bambang Sutrisno dan Ibu Riwayanti yang telah membesarkan dengan sepenuh hati, mendidik, mendoakan kebaikan, dan mendukung apapun impian dan cita-citaku. Semoga Allah *subhanahu wa ta 'ala* senantiasa melimpahkan karunia-Nya dan memberikanku kemampuan untuk selalu membahagiakan kalian.
2. Kakak dan adikku tersayang, Ika Ria Purwati dan Suci Meita Trihapsari yang telah memberikan dukungan, doa, dan motivasi untuk segala usahaku meraih cita-citaku.
3. Para pendidik yang telah mengajarkan banyak hal berupa ilmu pengetahuan dan ilmu agama.
4. Keluarga Besar Pendidikan Fisika 2014.
5. Almamater tercinta.

## SANWACANA

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT, karena atas nikmat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fisika di FKIP Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Caswita, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan MIPA.
3. Bapak Dr. I Wayan Distrik, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Fisika atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nengah Maharta, M.Si., selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I, atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Wayan Suana, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan kritik yang bersifat positif, motivasi dan bimbingan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Prof. Dr. I Wayan Distrik, M.Si., selaku Pembahas yang banyak memberikan masukan dan kritik yang bersifat positif dan membangun.
7. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Fisika Universitas Lampung yang telah membimbing penulis dalam pembelajaran di Universitas Lampung.

8. Arif Hidayat, S.Pd., S.Kom, selaku guru Fisika SMA Negeri 13 Bandar Lampung yang selalu memberi semangat, motivasi, dan dukungannya selama penelitian.
9. Seluruh Bapak dan Ibu dewan guru SMA Negeri 13 Bandar Lampung, beserta staf tata usaha yang membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Almamater tercinta Universitas Lampung.
11. Adik Sepupuku yang tersayang, Mula Anggraini. Terimakasih senantiasa menemani, menyemangati, menguatkan dan mengingatkanku dalam kebaikan dan kesabaran.
12. Kakanda Tercinta Heri Iswanto. Terimakasih senantiasa mengajarkanku kesederhanaan, memberikan semangat serta memberikan warna dalam hidupku.
13. Teman- Teman KKN dan PPL di SMA Negeri 2 Way Tenong (Aldo, Bayu, Rudi, Lusi, Nabila, Tami, Diana, Eka, Nena, Yuli, dan Jehan). Terimakasih untuk kebersamaan dan silaturahmi yang terjaga sampai saat ini dan kapanpun.
14. Teman seperjuanganku; Debbi, Nursyamsiyah, Devi, Dini, Yeni dan Siska. Terimakasih yang telah memberikan semangat dan mengajarkanku kesabaran.
15. Teman - teman Pendidikan Fisika 2014 A dan B yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu, terima kasih semangatnya dan telah hadir dalam hidupku.
16. Teman-Teman gengs tim Wanita Tangguh (Alivia Irma Fajar Yuliani, Lulu'atul Farida, Evelyne Mega Patricia, Sri Lestari, Siti Khusnul Khotimah, Jusi Aldeska dan Indah Wulandari). Terimakasih sudah menjadi sahabat yang

selalu setia, perhatian, dan memotivasi selama masa kuliah. Semoga silaturahmi kita selalu terjaga hingga bersama di surga-Nya.

17. Kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berdoa semoga semua amal dan bantuan yang telah diberikan mendapat pahala dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Amiin.

Bandar Lampung, Desember 2019

Penulis,

Fega Laras Arum Pertiwi

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penilaian Autentik .....	7
B. Karakteristik Pembelajaran Fisika .....	13
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	16
B. Desain Penelitian .....	16
C. Prosedur Penelitian.....	16
D. Teknik Pengumpulan Data .....	17
1. Dokumentasi .....	17
2. Observasi .....	17
3. Wawancara .....	18
E. Analisis Data .....	18
1. Analisis Data Dokumentasi .....	19
2. Analisis Data Observasi .....	19
3. Analisis Data Wawancara.....	22
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	23
1. Pelaksanaan Penilaian Autentik	
a. Hasil Analisis .....	23
b. Hasil Observasi .....	25
2. Model Penilaian Autentik	
a. Hasil Observasi.....	29

b. Hasil Wawancara .....	31
3. Kendala Pelaksanaan Penilaian Autentik	
a. Hasil Wawancara .....	32
b. Hasil Observasi .....	33
B. Pembahasan .....	33
1. Pelaksanaan Penilaian Autentik .....	33
2. Model Penilaian Autentik .....	36
3. Kendala Pelaksanaan Penilaian Autentik .....	37
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	39
B. Saran.....	40

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Skor Tertimbang Maksimum Subvariabel Pelaksanaan Penilaian Autentik .....	20
3.2 Kateri Keterlaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Fisika Kelas X .....	21
4.1 Daftar Kelengkapan Dokumen Penilaian Autentik .....	24
4.2 Nilai Persentase Persyaratan Penilaian Autentik .....	25
4.3 Nilai Persentase Pelaksanaan Penilaian Autentik .....	26
4.4 Nilai Persentase Teknik Penilaian yang Digunakan .....	29
4.5 Persentase Pelaksanaan Penilaian Autentik Matapelajaran Fisika Kelas X di SMAN 13 Bandar Lampung .....	31

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Diagram Penilaian Sikap .....	9
2.2 Diagram Penilaian Pengetahuan .....	11
2.3 Diagram Penilaian Keterampilan .....	12

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Lembar Observasi (Pengamatan).....	45
2. Pedoman Wawancara .....	49
3. Rubrik Penilaian Dokumen Autentik.....	52
4. Lembar Analisis Dokumen Penilaian Autentik .....	55
5. Daftar Kelengkapan Dokumen Penilaian Autentik .....	56
6. Data Nilai Peserta Didik .....	57
7. Instrumen Penilaian Kinerja.....	61
8. Instrumen Penilaian Proyek .....	62
9. Instrumen Penilaian Diri .....	63
10. Instrumen Penilaian Teman Sejawat .....	64
11. Instrumen Penilaian Afektif .....	65
12. Instrumen Penilaian Potofolio .....	66

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penilaian memiliki kedudukan penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Mardapi (2012: 12) mengemukakan bahwa, upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas penilaiannya. Keduanya saling terkait, pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Selanjutnya penilaian yang baik dapat mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik.

Suprihatiningrum (2013: 128) menjelaskan bahwa, perubahan kurikulum memiliki konsekuensi terhadap kegiatan penilaian. Pendapat serupa juga dikemukakan dalam penelitian Bentri, Hidayati, dan Rahmi (2016) bahwa proses penilaian dilakukan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di setiap satuan pendidikan. Hal ini dikarenakan penilaian adalah salah satu komponen yang berkaitan langsung dengan kurikulum. Lebih lanjut Suprihatiningrum (2013: 128) menjelaskan bahwa pada Kurikulum 2013 penilaian ditekankan pada perubahan perilaku atau performansi peserta didik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Penerapan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran, dan penilaian yang menekankan pada performansi peserta didik inilah yang kemudian melahirkan penilaian yang autentik.

Berdasarkan hasil penelitian Ngadip (2012: 2) penilaian autentik direkomendasikan dan ditekankan penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran, karena penilaian autentik menekankan kemampuan peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata. Penemuan

serupa juga diungkapkan dalam penelitian Mansur (2015: 4) yang menyatakan bahwa, penilaian dalam Kurikulum 2013 dilaksanakan dalam bentuk penilaian autentik dan penilaian non-autentik, tetapi pendekatan utama dalam penilaian oleh pendidik adalah penilaian autentik. Sementara hasil penelitian Absari, Suidiana, dan Wendra (2015: 11) menyatakan bahwa, penilaian harus dilakukan secara merata meliputi penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Penilaian autentik merupakan penilaian direkomendasikan dalam kegiatan pembelajaran karena dengan penilaian autentik dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran benar-benar dicapai. Akan tetapi pada kenyataannya penilaian autentik belum dilaksanakan secara utuh sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Merujuk pada penelitian Fajar Ayuningtyas (2015) tentang “Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Muntilan”, hasil penelitian tersebut adalah penilaian autentik belum dilaksanakan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, yaitu: 1) penilaian sikap menggunakan penilaian diri dilakukan 1-2 kali selama 2 semester sedangkan aturan yang tercantum dalam penilaian Kurikulum 2013 penilaian diri dilakukan tiap kali sebelum ulangan harian; 2) rubrik penilaian sikap jarang digunakan oleh guru, rubrik hanya sebagai kelengkapan dalam RPP yang dibuat guru; 3) soal remedi yang diberikan kepada siswa bersifat sama sedangkan petunjuk pelaksanaan remedi dilakukan melalui proses analisis dan remedi disesuaikan dengan ketidaktuntasan siswa; 4) penilaian proyek jarang dilakukan karena membutuhkan waktu yang lama (dilakukan 1 kali dalam setahun), padahal penilaian proyek seharusnya dilakukan 4 kali untuk kelas X dan kelas XI. Hal ini tercantum pada silabus kelas X dan XI semester genap.

Pelaksanaan penilaian autentik yang belum sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 dikarenakan adanya kendala dalam menggunakan penilaian autentik antara lain: 1) penilaian menyita banyak waktu; 2) penilaian rumit dengan konversi nilai; 3) faktor usia memengaruhi pemahaman guru; 4) guru kesulitan melakukan observasi karena jumlah peserta didik yang banyak; 5) siswa merasa keberatan dengan jumlah tugas yang banyak.

Melihat hasil penelitian tersebut, hingga saat ini masih ditemukan pendidik yang belum menggunakan penilaian autentik secara utuh, salah satunya adalah di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Sekolah ini baru menerapkan Kurikulum 2013 Revisi pada kelas X tahun ajaran 2016/2017, sehingga penilaian autentik baru pertama kali digunakan di sekolah tersebut. Penilaian autentik digunakan pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Fisika, meskipun belum diterapkan secara utuh pada ketiga kompetensi peserta didik.

Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan beberapa masalah dalam penggunaan penilaian autentik oleh pendidik di SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Salah satunya dialami oleh guru mata pelajaran Fisika kelas X. Guru Fisika kelas X di SMA Negeri 13 Bandar Lampung mengalami kesulitan dalam menggunakan penilaian autentik, baik dalam membuat perencanaan, melaksanakan, maupun mengolah serta melaporkan hasil penilaian.

Berdasarkan wawancara awal dengan salah seorang guru Fisika kelas X diketahui bahwa, perencanaan penilaian autentik dinilai rumit karena terlalu banyak teknik penilaian yang harus digunakan. Hal ini dapat menyita banyak waktu, sementara waktu untuk pembelajaran Fisika hanya tersedia selama dua kali empat puluh lima menit setiap minggu. Guru menganggap waktu tersebut tidak cukup untuk menggunakan semua teknik dalam penilaian autentik.

Adanya kesulitan dalam perencanaan tersebut mengakibatkan pada saat melaksanakan penilaian, guru Fisika kelas X di SMA Negeri 13 Bandar Lampung hanya menekankan pada kompetensi pengetahuan yang menjadikan tes tertulis maupun tes lisan sebagai cara penilaian yang dominan. Kemudian untuk menilai kompetensi sikap, guru hanya menggunakan teknik observasi, itu pun observasi sikap peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran secara keseluruhan dan tidak melihat sikap peserta didik satu per satu. Sedangkan untuk menilai keterampilan guru hanya menggunakan teknik penilaian praktik, yaitu ketika peserta didik melakukan presentasi di depan kelas.

Belum digunakannya penilaian autentik dalam pembelajaran Fisika ini dikhawatirkan guru tidak dapat membuktikan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar - benar dikuasai dan dicapai. Guru tidak dapat memperoleh data yang menggambarkan perkembangan belajar peserta didik yang sesungguhnya. Padahal gambaran perkembangan peserta didik perlu diketahui guru agar guru dapat mengetahui peserta didik yang benar-benar sudah memahami materi dan peserta didik yang belum memahami materi yang telah diajarkan. Hal ini tentu berdampak pada pelaksanaan tindak lanjut dan umpan balik oleh guru, apakah guru harus melakukan pengembangan materi, perbaikan, atau pengayaan. Berdasarkan uraian di atas penting dilakukan analisis penerapan penilaian autentik pada pembelajaran fisika kelas X di SMAN 13 Bandar Lampung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fisika pada kelas X di SMA Negeri 13 Bandar Lampung?
2. Apa saja model penilaian autentik yang digunakan oleh guru mata pelajaran fisika pada kelas X di SMA Negeri 13 Bandar Lampung?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian Autentik pada mata pelajaran fisika kelas X di SMA Negeri 13 Bandar Lampung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fisika pada kelas X di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui model penilaian autentik yang digunakan oleh guru matapelajaran fisika kelas X di SMA Negeri 13 Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran fisika kelas X di SMA Negeri 13 Bandar Lampung

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi guru fisika dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan penilaian autentik untuk mengimplementasikan penerapan kurikulum 2013 dengan baik.
2. Memberikan masukan untuk guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah yang mampu bersaing dengan keunggulan yang dimiliki.
3. Memberikan motivasi untuk tenaga pendidik dalam menerapkan penilaian autentik berdasarkan kurikulum 2013 sesuai dengan ketentuan – ketentuan yang telah ditetapkan.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu:

1. Aspek yang diteliti yaitu dokumen penilaian autentik dan proses pelaksanaan penilaian autentik.

2. Aspek penilaian autentik yang diukur meliputi aspek penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.
3. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 dengan subjek penelitian guru mata pelajaran fisika kelas X.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Penilaian Autentik

Penilaian merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Penilaian merupakan cara yang digunakan untuk melakukan pengumpulan berbagai data yang memberikan gambaran perkembangan belajar siswa, serta mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Istilah penilaian autentik terdiri atas dua kata yaitu penilaian dan autentik. Hosnan (2014: 387) mengungkapkan bahwa “penilaian merupakan kegiatan guru yang dimaksudkan untuk mengukur kompetensi atau kemampuan tertentu terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran”. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliable. Penilaian nyata menurut Hosnan (2014: 387) ialah “proses yang dilakukan guru untuk mengetahui apakah siswa benar – benar belajar atau tidak, serta untuk mengetahui perkembangan belajar siswa setiap saat agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran”. Melalui penilaian autentik ini, diharapkan berbagai informasi yang benar dan akurat dalam memberikan informasi berkaitan dengan apa yang benar – benar diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap,

pengetahuan, dan keterampilan. (Kurniasih dan Sani, 2014: 48)

Pendapat mengenai penilaian autentik juga diungkapkan oleh Dirman dan Juarsi (2014: 107) yang menerangkan bahwa :

Assesmen autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Karena, assesmen semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba membangun jejaring dan lain-lain.

Penilaian autentik harus menggambarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah atau belum dimiliki peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dan apakah mereka sudah mampu menerapkan perolehan belajarnya. Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan peserta didik belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta ketrampilan belajar. Penilaian autentik digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan peserta didik berkembang untuk belajar. Peserta didik diminta untuk merefleksikan dan melalui kinerja mereka sendiri dalam rangka memahami tujuan belajar serta mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi.

Penilaian autentik mengharuskan pembelajaran yang autentik (nyata).

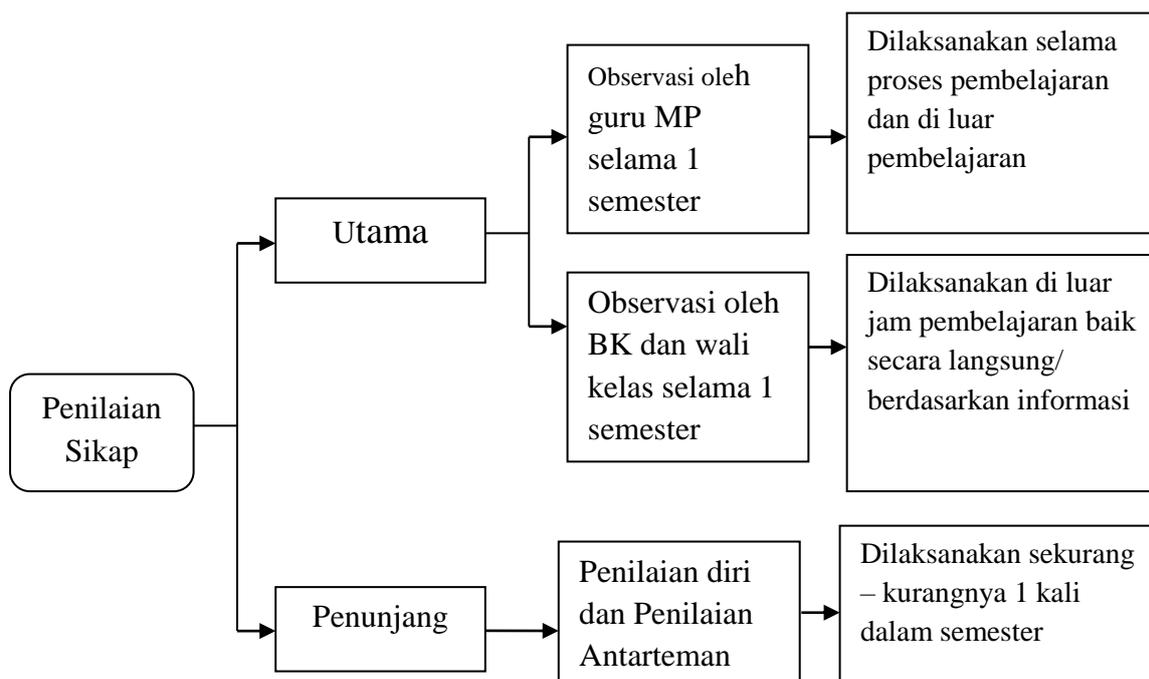
Penilaian autentik terdiri atas beberapa teknik penilaian. Pertama, pengukuran langsung keterampilan peserta didik. Kedua, penilaian atas tugas – tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas. Ketiga, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada. Dengan demikian, penilaian autentik akan

bermakna bagi guru untuk menentukan cara – cara terbaik agar semua siswa dapat mencapai hasil akhir pembelajaran (Hosnan, 2014: 392)

Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan menengah menurut buku pedoman SMA Kurikulum 2013 mencakup tiga aspek penilaian yaitu :

### 1. Penilaian Sikap (Kognitif)

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti peserta didik. Penilaian sikap dilakukan oleh semua guru mata pelajaran guru BK dan wali kelas serta warga sekolah. Skema teknik penilaian sikap dijelaskan pada Gambar 2.1



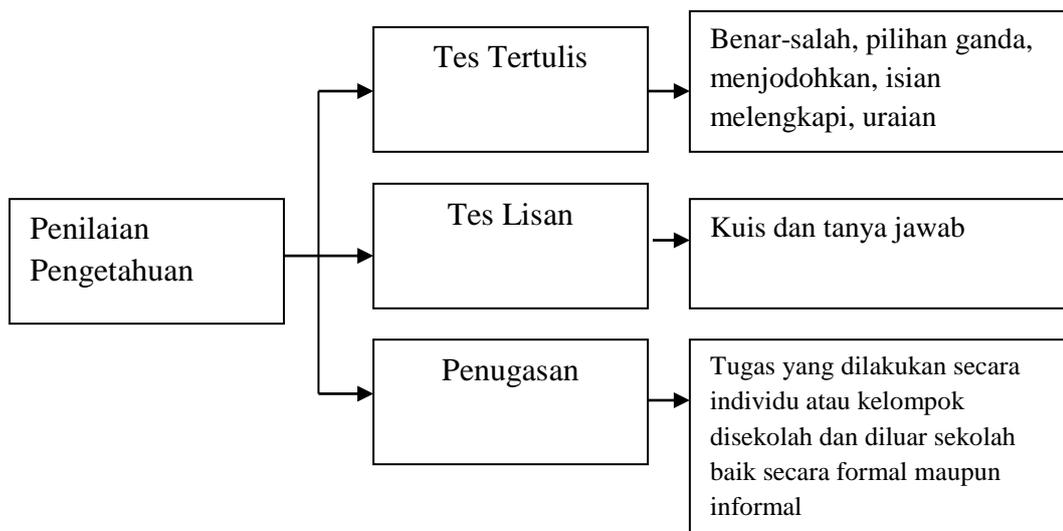
Gambar 2.1 Skema Penilaian Sikap

## 2. Penilaian Pengetahuan (Afektif)

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian KD pada KI-3 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Guru mata pelajaran menetapkan teknik penilaian sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada silabus.

Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran (diagnostic). Oleh karena itu, pemberian umpan balik (feedback) kepada peserta didik oleh pendidik merupakan hal yang sangat penting, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran. Ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditentukan oleh satuan pendidikan. Secara bertahap satuan pendidikan terus meningkatkan kriteria ketuntasan belajar dengan mempertimbangkan potensi dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan sebagai bentuk peningkatan kualitas hasil belajar.

Berbagai teknik penilaian pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Skema penilaian pengetahuan dapat dilihat pada Gambar 2.2



Gambar 2.2 Skema Penilaian Pengetahuan

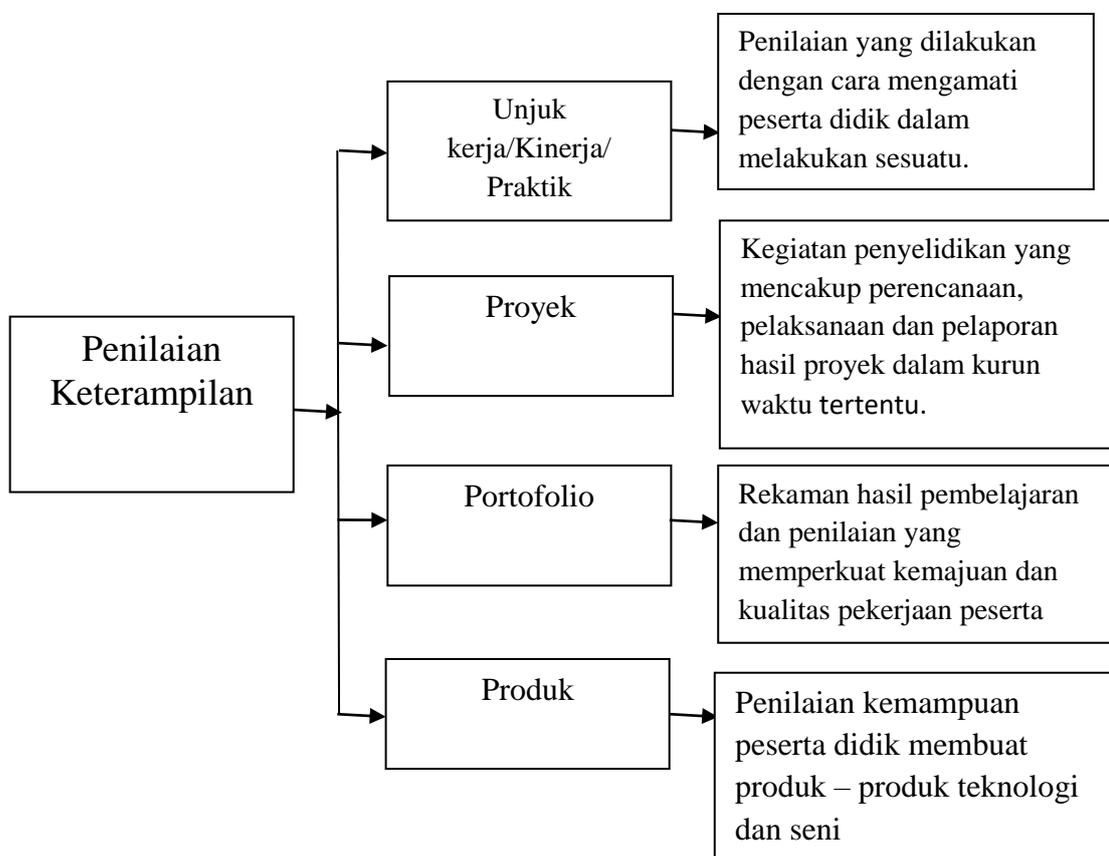
### 3. Penilaian Keterampilan (Psikomotor)

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Kaitannya dalam pemenuhan kompetensi, penilaian keterampilan merupakan penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap kompetensi dasar pada KI-4. Penilaian keterampilan menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai peserta didik

dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (real life). Ketuntasan belajar untuk keterampilan ditentukan oleh satuan pendidikan, secara bertahap satuan pendidikan terus meningkatkan kriteria ketuntasan belajar dengan mempertimbangkan potensi dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan sebagai bentuk peningkatan kualitas hasil belajar.

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, portofolio, atau produk.

Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4 pada mata pelajaran yang akan diukur. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubrik. Skema penilaian keterampilan dapat dilihat pada Gambar 2.3



### Gambar 2.3 Skema Penilaian Keterampilan

Dari kajian diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian menurut buku pedoman SMA Kurikulum 2013 mencakup tiga aspek penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

(Buku pedoman SMA Kurikulum 2013)

#### **B. Karakteristik Pembelajaran Fisika**

Pembelajaran merupakan aktivitas atau interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik atau peserta didik dengan lingkungannya. Pembelajaran Fisika dalam penerapannya tidak hanya sebatas mempelajari beberapa teori yang sudah ada, namun dalam pembelajarannya Fisika memiliki tujuan untuk dapat menemukan suatu gagasan yang baru dan dapat menghasilkan berupa temuan-temuan yang mampu dijelaskan secara ilmiah. Hal ini yang menjadi salah satu dasar dalam pembelajaran Fisika siswa diberikan pengalaman secara langsung agar dapat mengembangkan berbagai kompetensi dengan penalaran yang sesuai dengan kenyataan.

Secara umum pada saat ini dalam penerapan kurikulum 2013 untuk satuan pendidikan sangat menekankan pada aspek aktivitas peserta didik. Dengan demikian peserta didik yang belajar dalam suatu instansi pendidikan selalu diberi ruang secara mandiri dalam mengembangkan segala kompetensi yang dimiliki. Pembelajaran Fisika dalam penerapannya kerap sekali menekankan pada suatu percobaan atau eksperimen. Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu untuk

menjalankan beberapa strategi pembelajaran Fisika dengan baik agar untuk masing-masing peserta didik dapat merumuskan dan mengasosiasikan berbagai pengetahuan dari suatu pembelajaran yang relevan.

Pembelajaran Fisika disampaikan dengan menggunakan berbagai pendekatan-pendekatan untuk mengeksplor suatu fenomena alam. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyudin dkk (2010) menyatakan bahwa salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran Fisika ialah dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Metode pembelajaran tersebut dalam penerapannya guru berperan tidak hanya sebagai subjek pemberi pengetahuan terhadap siswa, melainkan siswa harus membangun secara mandiri suatu pengetahuan di dalam pemikirannya.

Pembelajaran Fisika dalam cakupan kurikulum 2013 saat ini yang telah ditetapkan sangat memperhatikan pengembangan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian perlu adanya indikator khusus untuk membentuk ketiga aspek tersebut. Berdasarkan Permendikbud No.22 Tahun 2016 menyatakan bahwa :

Aspek sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

Dari indikator yang telah ditetapkan tersebut tentunya dalam proses

pembelajaran Fisika selalu menggunakan suatu pendekatan-pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu juga faktor kreativitas guru pada saat melaksanakan pembelajaran dapat menentukan hasil dari kompetensi yang sudah dibuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada saat ini dalam karakteristik pembelajaran Fisika peserta didik juga diharapkan dapat memiliki kemampuan berpikir kritis. Menurut (Johnson, 2007 : 183) mendefinisikan berpikir kritis sebagai berikut :

Berpikir kritis merupakan sebuah proses terarah dan jelas yang digunakan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah atau dapat dikatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara yang terorganisasi.

Dari istilah yang telah dijelaskan di atas dapat diasumsikan bahwa berpikir kritis merupakan suatu kemampuan peserta didik untuk dapat mengeksplor kemampuan dengan salah satunya ialah berani berpendapat. Oleh sebab itu, segala komponen pembelajaran kurikulum 2013 pada pembelajaran Fisika khususnya selalu menekankan pada pendidikan karakter dan pendekatan ilmiah. Berpikir kritis dapat mengarahkan peserta didik untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari mengenai berbagai macam fenomena Fisika. Pembelajaran Fisika melalui pemahaman proses sains dan produk sains secara langsung dapat membentuk atau memberikan pengalaman dan pemahaman konsep peserta didik dengan baik. Selain itu juga dapat menumbuhkan sikap dan pengetahuan yang dapat terbentuk dari suatu pembelajaran dengan pendekatan-pendekatan yang diterapkan.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 13 Bandar Lampung dan akan dilaksanakan pada kelas X.

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Desain Deskriptif Sederhana*. Penelitian deskriptif sederhana merupakan jenis penelitian yang hanya sekedar melakukan pengukuran terhadap kenyataan sebagai mana adanya, tanpa melakukan manipulasi perlakuan atau subjek (Hadjar, 1999: 112). Penelitian ini disajikan untuk mendeskripsikan secara kualitatif mengenai penerapan penilaian autentik pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

#### **C. Prosedur Penelitian**

Tahap awal yang digunakan untuk menganalisis penerapan penilaian autentik pada pembelajaran fisika ialah mengidentifikasi beberapa komponen yang terdapat didalam Permendikbud No. 66 Tahun 2013. Selain itu juga untuk mengetahui keadaan atau karakteristik sekolah secara umum dilakukan tahap wawancara terhadap guru Fisika SMA Negeri 13 Bandar Lampung. Dengan teknik mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan

dengan penerapan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru matapelajaran fisika serta untuk mengetahui beberapa kendala yang dihadapi guru dalam melakukan penerapan penilaian autentik.

Mendokumentasikan mengenai kelengkapan beberapa dokumen penilaian autentik yang digunakan oleh guru serta mengamati guru dalam menerapkan penilaian autentik sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah:

##### **1. Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dilakukan dengan menilai dokumen instrumen penilaian autentik yang dibuat oleh guru fisika kelas X. Hasil dari dokumen digunakan untuk menganalisa perencanaan penilaian apa saja yang telah dibuat oleh guru yang digunakan untuk pelaksanaan penilaian hasil belajar, dan sudah terpenuhikah perencanaan yang harus dibuat guru.

##### **2. Observasi**

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif moderat. Dalam hal ini

peneliti datang langsung ke tempat penelitian dengan mengikuti serangkaian kegiatan yang dijadikan objek penelitian namun tidak seluruhnya. Data yang diperoleh dari observasi adalah data tentang guru fisika kelas X dalam melaksanakan penilaian autentik kurikulum 2013 sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilaksanakan untuk memperkuat data dengan memperoleh data yang tidak terungkap melalui observasi maupun dokumentasi, yaitu data yang berkaitan tentang pemahaman sistem penilaian autentik kurikulum 2013 dan kendala yang dihadapi selama melaksanakan penilaian autentik kurikulum 2013.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkab ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk analisis data kualitatif seperti dokumentasi dan wawancara menggunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu gejala peristiwa

keadaan yang terjadi. Teknik digunakan untuk mengolah data kuantitatif seperti observasi menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Berikut akan dijelaskan setiap analisis data yang digunakan untuk setiap teknik pengumpulan data.

#### 1. Analisis data dokumentasi

Pelaksanaan penilaian dilakukan oleh peneliti sendiri sebelum melakukan observasi kegiatan guru melakukan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 dikelas. Untuk mengetahui kelengkapan dokumen penilaian yang di buat guru digunakan lembar penilaian kelengkapan dokumen. Hasil analisis kelengkapan dokumen penilaian guru yang dibuat dianalisis dengan mencocokkan dokumen penilaian guru dengan lembar penilaian kelengkapan dokumen. Sedangkan analisis kelayakan instrumen dianalisis dengan cara mencocokkan instrumen penilaian dengan lembar kelayakan instrumen. Kemudian, instrumen dikatakan mempunyai kriteria sangat baik apabila semua indikator terpenuhi. Mempunyai kriteria baik apabila lebih dari setengah indikator terpenuhi, mempunyai kriteria cukup baik apabila setengah indikator terpenuhi dan mempunyai kriteria kurang baik apabila kurang dari setengah indikator terpenuhi.

#### 2. Analisis data observasi

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk memberi gambaran mengenai keterlaksanaannya penilaian autentik pada pembelajaran fisika yang dilakukan oleh guru, dengan langkah :



- c) Menghitung nilai persentase tiap subvariabel

Untuk menghitung skor persentase subvariabel diperoleh dengan

rumus:

$$P_i = \frac{r}{S_{max}} \times 100\%$$

$P_i$  = nilai persentase subvariabel

$r$  = skor subvariabel yang diperoleh dari subyek penelitian

$S_{max}$  = skor tertimbang maksimum pada subvariabel

- d) Menghitung nilai rata – rata persentase variabel dari subjek penelitian:

$$X = \frac{PR_i}{N}$$

$X$  = nilai rata - rata persentase variabel keseluruhan

$PR_i$  = nilai rata – rata persentase subjek penelitian

$N$  = banyaknya indikator variabel dari subvariabel

- e) Menentukan kategori tingkat keterlaksanaan penilaian autentik

matapelajaran fisika kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung diperoleh

dengan mencocokkan nilai rata – rata persentase dengan kategori persentase

menurut purwanto dalam jurnal Darmayeni dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 Kategori Keterlaksanaan Penilaian Auntenik dalam Pembelajaran Fisika Kelas X

No	%	Kategori
1	$25 \leq X < 44$	Kurang Baik
2	$44 \leq X < 63$	Cukup Baik
3	$63 \leq X < 82$	Baik
4	$82 \leq X < 100$	Sangat baik

### 3. Analisis data wawancara

Peneliti mengadakan wawancara semi terstruktur kepada guru fisika kelas X wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data tentang penilaian autentik yang dilakukan oleh guru fisika kelas X. penilaian yang dimaksudkan adalah sejauhmana pemahaman guru tentang penilaian autentik kurikulum 2013, bagaimana guru menentukan langkah awal dalam melaksanakan penilaian, alasan guru menggunakan teknik penilaian selama melaksanakan penilaian autentik serta kendala-kendala yang mungkin dialami oleh guru selama melaksanakan penilaian autentik kurikulum 2013 dalam pembelajaran fisika di kelas.

Pemahaman guru mengenai penilaian autentik kurikulum 2013 dianalisis dengan cara melihat kecendrungan guru menjawab pertanyaan mengenai konteks penilaian autentik kurikulum 2013 (menjelaskan apa itu penilaian autentik, apa saja ruang lingkup penilaian autentik, perubahan apa saja dalam penilaian, prosedur bagaimana yang harus dilakukan, dan teknik apa saja yang harus digunakan) dengan benar dan sesuai dengan penjelasan yang tertuang dalam Permendikbud No. 66 Tahun 2013.

Data dari hasil wawancara akan di analisis yang nantinya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Hasil wawancara dituangkan secara tertulis dengan cara sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan catatan yang telah diperoleh pada saat wawancara dilaksanakan
- b) Menstranskrip hasil wawancara
- c) Memeriksa kembali hasil transkrip dengan melihat kembali catatan hasil wawancara untuk mengurangi kesalahan penulis pada transkrip.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kesimpulan yang diperoleh yaitu pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan guru Fisika kelas X di SMA Negeri 13 Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013, walaupun masih mengalami sedikit permasalahan dan kendala. Hal ini terbukti berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: a) perencanaan penilaian yang dibuat sudah berkategori baik dan instrumen yang telah dibuat pun mempunyai kriteria baik dan layak digunakan, b) hasil persentase pelaksanaan penilaian autentik sebesar 87,1%, artinya guru melaksanakan penilaian dikelas dengan baik.

Model penilaian autentik yang digunakan guru fisika kelas X SMAN 13 Bandar Lampung berupa tes tulis, penugasan, penilaian diri, penilaian teman sejawat, penilaian proyek, penilaian portofolio. Adapun kendala yang dialami oleh guru Fisika kelas X di SMA Negeri 13 Bandar Lampung adalah sebagai berikut: a) kurangnya waktu guru dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan penilaian, b) keberagaman kompetensi peserta didik dalam mencapai indikator, c) kurangnya waktu dalam menentukan teknik penilaian yang tepat sesuai indikator.

## B. Saran

Hal-hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut.

### 1. Bagi Guru

- a. Hasil penelitian yang meliputi pelaksanaan penilaian autentik, model penilaian autentik, dan kendala yang dialami dalam pelaksanaan penilaian autentik, hendaknya dapat dijadikan refleksi untuk peningkatan dan perbaikan kualitas pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Fisika.
- b. Guru hendaknya meningkatkan pemahaman dan kemampuannya dalam pelaksanaan penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.
- c. Guru hendaknya membuat perencanaan penilaian yang rinci dan teliti sehingga penilaian dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

### 2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian deskriptif tentang penerapan penilaian autentik ini dapat ditindaklanjuti dengan penelitian lanjutan yang berkenaan dengan analisis pelaksanaan penilaian autentik pada beberapa sekolah di satu kabupaten, atau kota.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, D., Risyah, P., 2018. Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Sains*. Vol. 6 No. 1 Hal: 34-36
- Absari, Ayu KL, Sudiana, dan Wendra. (2015). Penilaian Autentik Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Menulis Peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 3 No. 1, Hal :11.
- B.Johnson, Elaine. 2007. *Contextual Teaching & Learning. Menjadikan Kegiatan Belajar-mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: MLC.
- Bentri, Alwen, Hidayati, Abna, dan Rahmi, Ulfia. (2016). The Problem Analysis in Applying Instrument of Authentic Assessment in 2013 Curriculum. *International Journal of Science and Research*, Vol. 5 No. 10.
- Dirman dan Juarsih, cicih. 2014. *Penilaian dan Evaluasi. Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No.66 Tentang Standar Proses Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No. 104 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud No. 22 Tentang Standar Proses*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurinasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Mansur. (2015). Media Pendidikan LPMP Sulawesi Selatan. *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas (SMA)*, Hal: 4-21.

- Mardapi, Djemari. (2012). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ngadip. (2012). Konsep dan Jenis Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*). *Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*, vol 1, Hal 8-9.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tutut, R., Mundilarto., 2016. Keterlaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Fisika SMA Negeri. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. Vol. 2, No. 01.
- Winataputra, Udin. S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.